

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek yang alamiah tanpa ada manipulasi dan tanpa penggunaan hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan kuantitas tetapi berdasarkan kualitas.¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti ilmu-ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan serta perbuatan-perbuatan manusia tanpa menggunakan penghitungan atau kuantitas data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah sehingga peneliti melakukan

¹ Andi Prastowo, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 67.

² Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, hlm. 46.

³ Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 7

penelitian secara mendalam karena objek bersifat apa adanya tidak dimanipulasi dan menekankan hasil secara kualitas bukan secara generalisasi.

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴ Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulannya.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pembelajaran 2020/2021, sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti. Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 58

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti harus mengungkap lokasi penelitian secara lengkap, sehingga tidak menimbulkan suatu pemahaman yang berbeda-beda.⁵ Lokasi Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tahun pelajaran 2020/2021 Semester Genap pada peserta didik kelas VII & VIII.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sehingga, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Menurut Lofland dalam Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah semua fakta-fakta yang dinarasikan dan tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga dalam perolehan data lebih mementingkan perspektif emic artinya lebih mementingkan pandangan informan, sehingga peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya.⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler dan waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah

⁵Sudarno Sobron, dkk., 2012, *Pedoman Penulisan Tesis*, Surakarta: Alfabeta, hlm. 67

⁶ Lexy Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, hlm. 69

Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, atau elemen-elemen yang ada di sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris serta buku-buku penunjang, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari pengumpulan data adalah mendapatkan data.⁷ Penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Teknik Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian

⁷ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm. 67

dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan terpisah kedudukannya sebagai pengamat.⁸

Dengan demikian, observasi sebagai ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kajian-kajian yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati untuk mendapatkan data mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi

⁸ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur-Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.49

⁹ Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, hlm. 186

ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dan hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi menurut sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Uji Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan strategi validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Agar

¹⁰Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240

¹¹ Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240

dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, Guba dalam bukunya Muhammad Idrus, menyarankan tiga teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Denzin dalam buku yang sama mengungkapkan lebih lanjut bahwa triangulasi yang dimaksud antara lain: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, dan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data.¹² Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berusaha membandingkan informasi yang dikatakan oleh informan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus

¹²Muhammad Idrus, 2011, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta : Pustaka Raya, hlm. 145

sampai tuntas sehingga diperoleh data yang kredibel.¹³ Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam catatan lapangan (*field note*). Peneliti mengumpulkan data tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis sajikan dalam catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Data yang terkumpul dalam catatan lapangan, kemudian data tersebut dianalisis, disusun dan diolah data yang perlu digunakan dan tidak perlu digunakan sehingga data tersebut dapat dipahami maksudnya.

¹³Muhammad Idrus, 2011, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 145

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phic chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Data yang telah direduksi, kemudian disajikan oleh penulis dalam poin-poin tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁴Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 341

Selanjutnya penulis melakukan penafsiran data yang berfungsi untuk menarik simpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan cara menggabungkan informasi dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

